

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Stroke merupakan sebuah kondisi dimana aliran darah ke otak tersumbat atau terdapat perdarahan di otak.<sup>1</sup> Stroke memiliki berbagai faktor risiko dan mempunyai tanda dan gejala yang khas, akan tetapi banyak orang belum mengetahui hal ini. Untuk itu, mengakibatkan banyak orang yang terlambat ditangani saat terkena serangan stroke, sehingga menyebabkan kecacatan berat akibat terkena stroke.<sup>2</sup>

Pengetahuan tentang penyakit stroke dapat berupa definisi, tanda dan gejala, faktor risiko yang dapat memperberat keluhan, dan juga komplikasi yang dapat timbul akibat penyakit tersebut. Hal-hal tersebut dapat menjadi tolak ukur tingkat pengetahuan seseorang akan penyakit stroke. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait stroke, salah satu faktor yang menentukan adalah tingkat pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti ingin membahas dari aspek tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan berperan penting dalam memperoleh pengetahuan seseorang. Jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, itu dapat menghambat orang tersebut untuk berpikir lebih kritis dan terhambat untuk memahami atau menarik hikmah dari suatu kejadian. Secara ideal, jika tingkat pendidikan semakin tinggi akan semakin baik pengetahuan seseorang.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil dari beberapa

penelitian sebelumnya, tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait stroke. Akan tetapi, masih terdapat penelitian yang mengatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan deteksi dini tanda gejala awal stroke.<sup>4</sup>

Menurut survei yang dilakukan oleh WHO, stroke adalah penyakit nomor dua di dunia yang menyebabkan kematian dan nomor tiga yang menyebabkan disabilitas. Selama 40 tahun terakhir, kejadian stroke di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah meningkat lebih dari dua kali lipat. Rata-rata, stroke terjadi 15 tahun lebih awal dan membunuh lebih banyak orang yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dibandingkan di negara yang berpenghasilan tinggi.<sup>5</sup>

Indonesia memiliki tingkat stroke yang tinggi, dan telah menjadi penyebab kematian pertama, yang telah membunuh sebanyak 328,500 orang (21,2%) pada tahun 2012 menurut WHO. Antara negara-negara di Asia, Indonesia memiliki tingkat kematian berdasarkan usia dan jenis kelamin sebesar 193,3/100,000 orang pada tahun 2010. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stroke di Indonesia adalah 12,1 juta dengan angka tertinggi di Sulawesi utara sebanyak 17,9%, diikuti oleh Yogyakarta sebanyak 16,9%. Telah dilaporkan juga bahwa prevalensi stroke meningkat seiring bertambahnya usia, dan mencapai puncaknya pada usia 75 tahun ke atas. Prevalensi stroke sama pada wanita dan juga pria. Pada seluruh dunia, stroke paling sering terjadi pada pria, namun wanita biasanya lebih sakit parah.<sup>6</sup> Pada tahun 2015, stroke telah menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia, dan pada tahun 2014 menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Berdasarkan diagnosis dokter

pada tahun 2018, prevalensi stroke di Indonesia pada penduduk umur 15 tahun keatas sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2018).<sup>7</sup>

Dengan informasi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan terkait stroke, khususnya pada pengunjung di Puskesmas. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan terkait stroke pada pengunjung Puskesmas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Stroke merupakan serangan yang terjadi selama 24 jam atau lebih atau menyebabkan kematian, tanpa penyebab yang jelas selain penyebab vaskular. Beberapa penelitian mengenai pengetahuan terkait stroke sudah dilakukan di Indonesia dan juga di luar negeri. Berdasarkan beberapa penelitian yang meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait stroke, pendidikan merupakan salah satu dari faktor-faktor tersebut. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang membahas secara spesifik antara faktor tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang terkait stroke. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas mengenai ini pada pengunjung Puskesmas. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian ini untuk membahas dan menyatakan hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan terkait stroke secara lebih rinci dan spesifik pada satu area, khususnya pada Puskesmas.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan terkait stroke pada pengunjung Puskesmas?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan terkait stroke pada pengunjung Puskesmas.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan khusus untuk:

- a. Mengetahui sebaran tingkat Pendidikan pada pengunjung Puskesmas
- b. Mengetahui sebaran pengetahuan terkait definisi, tanda dan gejala, faktor risiko, dan komplikasi stroke pada pengunjung Puskesmas

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademik**

1. Memperkaya ilmu pengetahuan mengenai tingkat pendidikan terhadap pengetahuan terkait stroke.

2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan terkait stroke khususnya pada masyarakat umum.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan terkait stroke, serta dapat menjadi panduan untuk mengedukasi masyarakat tentang:

1. Dampak dari penyakit stroke bila tidak ditangani dengan cepat.
2. Deteksi dini stroke dengan mengenali tanda dan gejala yang ada.
3. Mengetahui komplikasi serta faktor risiko dari penyakit stroke.